

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara dengan potensi kebencanaan yang sangat besar. Hal itu disebabkan oleh letak Indonesia yang berada diantara tiga pertemuan lempeng dunia yaitu lempeng Indo-Australia yang bergerak menuju utara, lempeng Eurasia yang bergerak menuju selatan dan lempeng Pasifik yang bergerak dari timur menuju barat sehingga negara Indonesia memiliki relief yang kasar dan morfologi bergunung-gunung. Selain itu Indonesia juga dilewati oleh dua jalur pegunungan aktif dunia yaitu sirkum pasifik dan mediterania (Hermon, 2015).

Sebagian besar wilayah Indonesia miliki topografi berupa pegunungan dengan derajat kemiringan lereng yang tinggi, ditambah pula faktor fisik yang lain seperti curah hujan, kondisi geologi, tanah, pemanfaatan lahan dan aktivitas manusia menyebabkan bencana longsor sering terjadi di Indonesia (Idzom, 2012). Negara Indonesia tercatat oleh Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi memiliki setidaknya 918 lokasi rawan longsor yang mengancam 1 juta jiwa. Hal tersebut haruslah menjadi perhatian oleh seluruh masyarakat di Indonesia khususnya untuk mengatasi permasalahan tersebut (Ridwan, 2017).

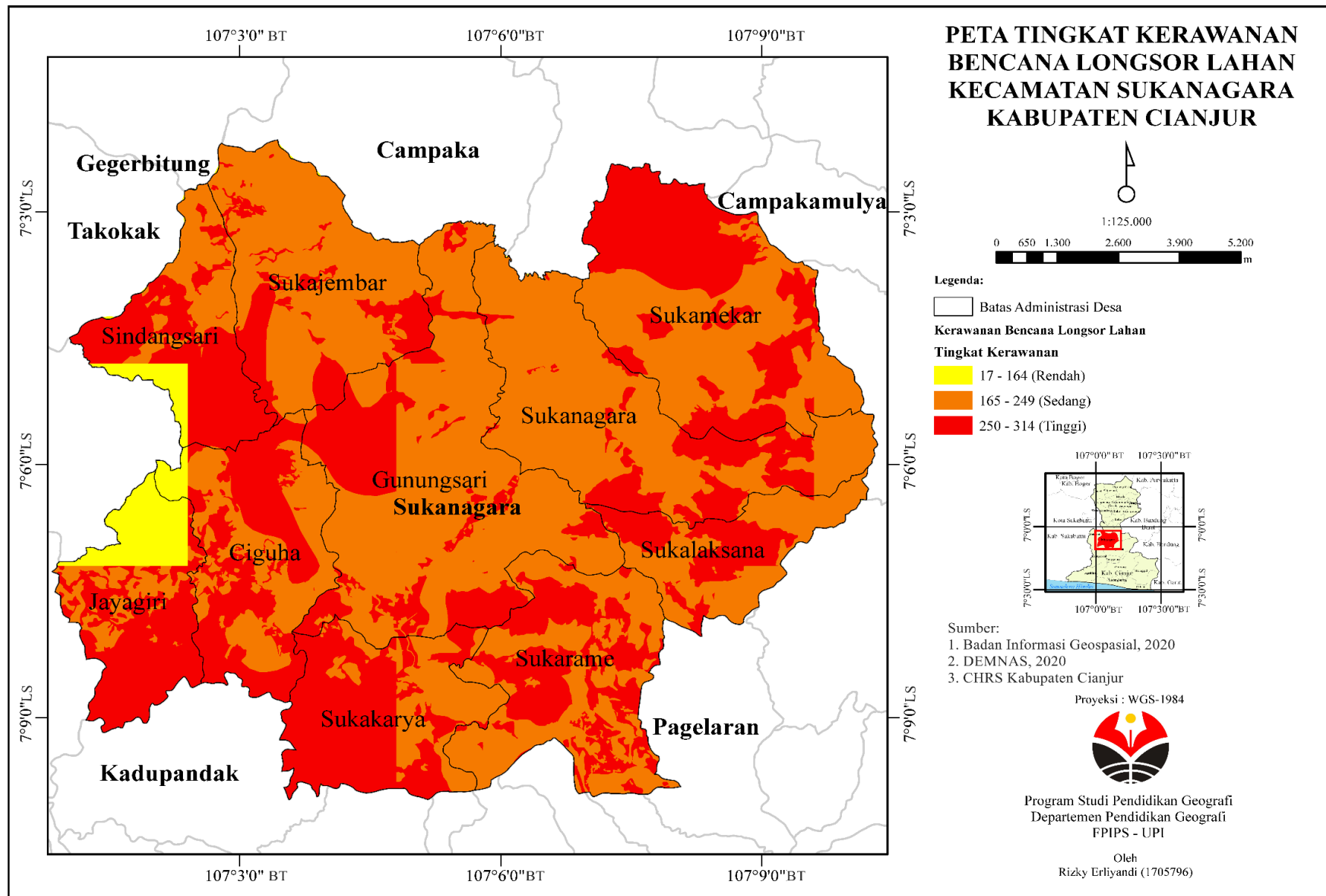
Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kerawanan bencana longsor yang tinggi yaitu provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data yang dilansir oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat menyebutkan pada tahun 2019 setidaknya telah terjadi 611 kejadian longsor yang tersebar di seluruh kota dan kabupaten di Jawa Barat.

Diantara beberapa kabupaten dan kota di Jawa Barat yang memiliki kerawan longsor yang tertinggi adalah kabupaten Cianjur. Berdasarkan data yang dilansir dalam Rencana Strategis (Renstra) perubahan 2016-2021 (BPBD Kabupaten Cianjur, 2019), wilayah-wilayah yang diklasifikasikan sebagai wilayah dengan potensi kerawanan longsor yang tinggi adalah

Agrabinta, Bojongpicung, Campaka, Campakamulya, Cianjur, Cibeber, Cibinong, Cidaun, Cijati, Cikadu, Cikalongkulon, Cilaku, Cipanas, Ciranjang, Cugenang, Ciranjang, Gekbrong, Haurwangi, Kadupandak, Karangtengah, Leles, Mande, Naringgul, Pacet, Pagelaran, Pasirkuda, Sindangbarang, Sukaluyu, Sukanagara, Sukaresmi, Takokak, Tanggeung dan Warungkondang.

Kecamatan Sukanagara dikategorikan sebagai salah satu kecamatan dengan kerawanan bencana longsor lahan yang tinggi di Kecamatan Cianjur. Sebagian besar wilayah kecamatan Sukanagara dikategorikan sebagai wilayah yang memiliki kerentanan sedang hingga tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam gambar 1.1.

Kejadian longsor di Kecamatan Sukanagara telah terjadi sekitar tujuh kali pada tahun 2010 – 2020 yang telah mengakibatkan kerugian bagi masyarakat. lebih jelas mengenai beberapa kejadian longsor di kecamatan Sukanagara dapat dilihat tabel 1.1 dan gambar 1.2



Gambar 1. 1 Peta Kerawanan Bencana Longsor Lahan Kecamatan Sukanagara

Rizky Erliyandi, 2021

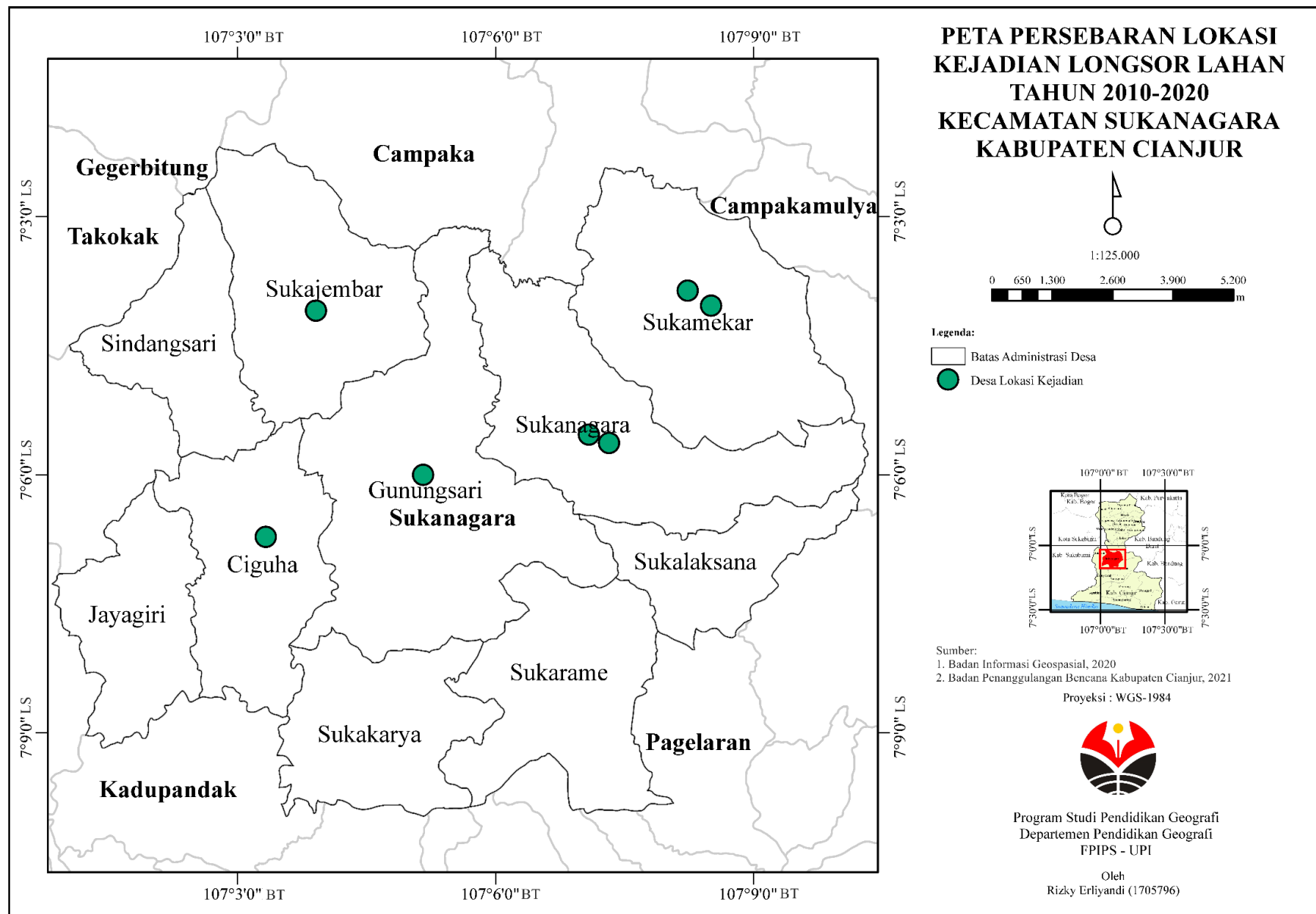
PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA LONGSOR LAHAN DI KECAMATAN SUKANAGARA KABUPATEN CIANJUR.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository@upi.edu | perpustakaan@upi.edu

Tabel 1. 1 Kejadian Tanah Longsor di Kecamatan Sukanagara

No	Tanggal	Tempat Kejadian Perkara		Objek Kerusakan	Korban
		Kp/Dusun/Jln	Desa		
1.	12/3/2010	Kampung Ciawitali	Sukamekar	Perumahan penduduk	Korban Tewas 6 Jiwa
2.	11/3/2010	Kampung Leuwinanggung	Sukamekar	Perumahan penduduk	Korban Tewas 7 jiwa
3.	29/9/2014	Kampung Babakan Anyar	Sukanagara	Perumahan penduduk	Tidak ada korban jiwa
4.	25/12/2014	Kampung Bunijaya, Kampung Sukamanah	Sukajembar	Perumahan penduduk	Tidak ada korban jiwa
5.	26/9/2016	Kampung Babakan	Ciguha	Perumahan penduduk, jalan	Tidak ada korban Jiwa
6.	20/3/2019	Kampung Cibogo	Gunungsari	Perumahan penduduk, jalan	Tidak ada korban jiwa
7.	9/4/2020	Kampung Pos	Sukanagara	Ruas Jalan	Tidak ada korban jiwa

Sumber : BPBD Kabupaten Cianjur , 2021



Gambar 1. 2 Peta Persebaran Lokasi Kejadian Longsor Lahan

Rizky Erliyandi, 2021

PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA LONGSOR LAHAN DI KECAMATAN SUKANAGARA KABUPATEN CIANJUR.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository@upi.edu | perpustakaan@upi.edu

Kejadian longsor di kecamatan Sukanagara tersebut disebabkan oleh berbagai macam faktor baik berupa faktor fisik seperti curah hujan yang tinggi dan kondisi topografi yang beragam, juga faktor nonfisik yang berkaitan dengan aktivitas manusia seperti halnya pembangunan yang tidak sesuai ketentuan keamanan dari bencana longsor. Tahun 2020 terjadi longsor di ruas jalan di desa Sukanagara yang menyebabkan tertutupnya akses yang menghubungkan jalur dari dan menuju utara Cianjur dan selatan Cianjur.

Kecamatan Sukanagara mengalami peningkatan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,35% pada tahun 2018-2019 (BPS Kabupaten Cianjur, 2020). Maka kecenderungan *trend* bencana akan selalu meningkat karena adanya pertumbuhan penduduk atau meningkatnya jumlah penduduk tersebut (Nugroho, 2016)

Masyarakat merupakan aktor utama yang merasakan langsung dampak dari bencana. Di dalam masyarakat terdapat unit sosial yang terkecil yang disebut dengan keluarga (Wiratri, 2018). Maka berdasarkan fakta tersebut diperlukan langkah untuk menanggulangi bencana salah satunya melalui upaya kesiapsiagaan untuk merespon keadaan pada saat terjadi bencana sehingga dapat meminimalisir kerugian-kerugian yang diakibatkan oleh bencana. Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana dapat diukur dan diklasifikasikan berdasarkan perhitungan pada *stakeholder* utama yakni kesiapsiagaan individu atau rumah tangga, pemerintah dan komunitas sekolah. namun individu atau rumah tangga merupakan objek dan subjek serta ujung tombak dari kesiapsiagaan karena memiliki pengaruh secara langsung terhadap risiko bencana (Hidayati, 2008).

Menurut Green dalam (Ahmad, Ahsan, & Fathoni, 2017) faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi ancaman bencana diantaranya meliputi pengetahuan tentang kebencanaan, sikap serta modal sosial keluarga. Pengetahuan masyarakat terhadap bencana sangatlah penting dalam mengidentifikasi kesiapsiagaan masyarakat dalam bencana. Tingkat pengetahuan masyarakat akan menentukan tindakan dan respon terhadap bencana itu sendiri, seperti bagaimana keharusan masyarakat dalam membuat

Rizky Erliyandi, 2021

PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA LONGSOR LAHAN DI KECAMATAN SUKANAGARA KABUPATEN CIANJUR.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository@upi.edu | perpustakaan@upi.edu

keputusan dan bagaimana untuk memenuhi kebutuhan. Tentunya, banyak hal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana diantaranya tingkat pendidikan dan pengalaman, kondisi sosial ekonomi dan usia (Ahmad, Ahsan, & Fathoni, 2017). Berdasarkan pemaparan tersebut, peran pengetahuan masyarakat terhadap kesiapsiagaan masyarakat tidaklah bisa dikesampingkan. Perhitungan tingkat kesiapsiagaan bencana yang dilakukan pada *stakeholder* utama yakni individu/keluarga dalam masyarakat sangatlah penting karena merupakan ujung tombak, subjek, objek dari kesiapsiagaan itu sendiri. (Hidayati D. , 2008).

Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana longsor lahan di kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur. Penulis memberi judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat dalam menghadapi Bencana Longsor Lahan di Kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana longsor lahan di Kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur?
2. Bagaimana pengaruh usia terhadap tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana longsor lahan di Kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur.
3. Bagaimana pengaruh status pekerjaan dan pendapatan terhadap tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana longsor lahan di Kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur.
4. Bagaimana pengaruh kondisi tempat tinggal terhadap tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana longsor lahan di Kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur.

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana longsor lahan di kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur
2. menganalisis pengaruh usia terhadap tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana longsor lahan di kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur
3. menganalisis pengaruh status pekerjaan dan pendapatan terhadap tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana longsor lahan di kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur
4. menganalisis pengaruh kondisi tempat tinggal terhadap tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana longsor lahan di kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat diambil dari karya ini adalah pengetahuan mengenai pengaruh kondisi sosial ekonomi masyarakat terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana longsor lahan serta paparan mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat dan kesiapsiagaan masyarakat di kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur. Dapat menambah pengetahuan dalam bidang geografi sosial, ekonomi dan kependudukan dan karya ini dapat dikembangkan untuk penelitian lanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai kebencanaan khususnya kesiapsiagaan bencana longsor, kondisi sosial ekonomi masyarakat serta pengaruh diantara keduanya melalui penelitian dan interaksi langsung bersama masyarakat sehingga dapat mengetahui dengan jelas kondisi di lapangan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi sebenarnya dalam masyarakat sehingga menjadi bahan masukan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran terhadap kebencanaan

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi pemerintah dalam rangka peningkatan taraf kondisi sosial ekonomi serta kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana longsor di kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur

E. Definisi Operasional Variabel

a. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam penelitian ini yaitu tingkat atau strata dan posisi masyarakat berdasarkan variabel sosial dan variabel ekonomi dalam masyarakat yang mempengaruhi pola pikir dan tindakan masyarakat. Dalam penelitian ini aspek kondisi sosial ekonomi yang menjadi perhatian yaitu:

1) Tingkat Pendidikan

Maksud dalam penelitian ini Tingkat Pendidikan yaitu strata pendidikan formal responden atau masyarakat yang ditandai dengan kepemilikan ijazah yang dikeluarkan sekolah atau lembaga pendidikan.

2) Usia

Usia dalam penelitian ini yaitu umur responden secara individu yang dihitung dari tahun lahir responden sampai tahun yang sedang berlangsung

3) Status Pekerjaan dan pendapatan

Dalam konteks penelitian ini status pekerjaan merupakan berkaitan dengan tingkat kekekalan pekerjaan serta hak-hak yang diterima oleh pekerja. Sedangkan pendapatan merupakan hasil yang diterima responden dari kegiatan bekerja dan biasanya dinyatakan dalam bentuk nominal uang

4) Keadaan Tempat Tinggal

Dalam konteks penelitian ini keadaan tempat tinggal berkaitan dengan material penyusun rumah sehingga jenis rumah bisa diklasifikasikan juga berdasarkan status kepemilikan rumah atau hunian responden

b. Kesiapsiagaan Masyarakat

Dalam konteks penelitian ini kesiapsiagaan diartikan sebagai suatu keadaan untuk mempersiapkan segala kemungkinan pada saat terjadinya bencana dengan tujuan untuk mengurangi atau menghilangkan dampak bencana. Konteks masyarakat dalam penelitian ini diartikan sebagai penduduk di kecamatan Sukanagara kabupaten Cianjur

c. Longsor Lahan

Longsor lahan dalam konteks penelitian ini yaitu kejadian bencana longsor lahan yang menyebabkan kerugian, korban dan keresahan kepada masyarakat yang terjadi di kecamatan Sukanagara kabupaten Cianjur

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisikan rincian tentang urutan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi yang dimulai dari bab I sampai bab V.

Bab I berisikan uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari:

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Identifikasi dan Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Struktur Organisasi Skripsi

Bab II berisi uraian tentang kajian pustaka dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka ini memiliki peran yang sangat penting dan berfungsi sebagai

landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan dan hipotesis. Bab II terdiri dari:

- A. Pembahasan Teori – teori, konsep dan turunannya dalam bidang yang dikaji

Bab III berisikan penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari:

- A. Waktu dan tempat penelitian dan populasi serta sampel
- B. Desain, Metode dan Rancangan Penelitian
- C. Definisi Operasional
- D. Instrumen Penelitian (Angket)
- E. Pengembangan Instrumen antara lain: Pengujian Validitas, Reabilitas dan hasil uji validitas dan reabilitas
- F. Teknik Pengumpulan data (angket dan wawancara)
- G. Teknik Analisis Data ; rincian tahap- tahap analisis data, teknik yang dipakai dalam analisis data

Untuk penelitian kuantitatif pengujian validitas dan reabilitas instrumen serta analisis data dilakukan dengan beberapa tahap dan akan menggunakan software pengolah data seperti *SPSS for Windows* dan *Ms. Excel*

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari:

- A. Pengolahan dan analisis data
- B. Pemaparan data kuantitatif (angket dan wawancara)
- C. Pembahasan data penelitian

Bab V menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab V terdiri dari:

- A. Kesimpulan
- B. Saran

G. Penelitian yang berkaitan

Tabel 1. 2 Penelitian Yang Berkaitan

No	Identitas	Masalah dan Tujuan	Metode	Hasil
1.	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapsiagaan Keluarga dalam Menghadapi Bencana di Kota Palangka Raya, Supriandi	Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang memberikan kesimpulan masih rendahnya pengetahuan untuk memulai gerakan siaga bencana di kota Palangka Raya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan dengan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana	Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik melalui pendekatan <i>cross sectional study</i> dan <i>systematic random sampling</i>	Pengetahuan responden memiliki <i>value</i> 0,049 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan responden dengan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana. Sikap responden dengan <i>value</i> sebesar 0,043 artinya ada hubungan antara sikap dengan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana, Dukungan responden dengan <i>value</i> 0,028 artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

No	Identitas	Masalah dan Tujuan	Metode	Hasil
2.	Kesiapsiagaan Rumah Tangga Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur. Muhammad Ridwan Pauji	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Kecamatan Cipanas yang merupakan daerah rawan bencana longsor. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi bencana tanah longsor yang dilihat berdasarkan indikator pengetahuan dan sikap, rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini dan kemampuan mobilisasi sumber daya. Menganalisis faktor penyebab perbedaan kesiapsiagaan rumah tangga.	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pengambilan sampel <i>purposive sampling</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap dan rencana tanggap darurat terdapat perbedaan kesiapsiagaan pada tiap-tiap daerah berdasarkan ancaman longsornya. Untuk peringatan dini dan kemampuan memobilisasi sumberdaya terdapat kesamaan kesiapsiagaan dan tingkat kesiapsiagaannya. Untuk parameter gabungan pada wilayah ancaman tingkat longsor rendah dikategorikan kurang siap. Sedangkan pada wilayah tingkat ancaman longsor menengah dan tinggi termasuk kategori belum siap. Kesimpulannya terdapat perbedaan tingkatan kesiapsiagaan baik pada setiap parameter maupun parameter gabungan.

No	Identitas	Masalah dan Tujuan	Metode	Hasil
3.	Kesiapsiagaan Masyarakat Lempuing Menghadapi Bencana Gempa Bumi. Tuti Anggaeni Utama, Rina Delfina, Nurmukharomantis Saleha.	Provinsi Bengkulu merupakan provinsi yang rawan gempa bumi. Salah satu kelurahan yang bernama Lempuing yang letaknya di daerah pesisir pantai Panjang kota Bengkulu berdekatan dengan kawasan pemukiman penduduk memiliki dampak getaran gempa yang sangat hebat. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesiapsiagaan masyarakat di daerah lempung terhadap bencana gempa bumi.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif	Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi dampak bencana di wilayah Lempuing kota Bengkulu sebanyak 66% dan dinyatakan tidak siap dalam menghadapi bencana.

No	Identitas	Masalah dan Tujuan	Metode	Hasil
4.	Tingkat Kerentanan Dan Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Tanah Longsor Di Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes	Bantarkawung adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Brebes yang sering terjadi bencana tanahlongsor. Oleh karena itu diperlukan pemetaan tingkat kerawanan dan kerentanan serta instrumen yang dapat melakukan penilaian indeks kesiapsiagaan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan tingkat kerawanan, menentukan tingkat kerentanan, menilai indeks kesiapsiagaan masyarakat dan menganalisis hubungan tingkat kerawanan dengan menggunakan nilai indeks kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana tanah longsor	Metode yang digunakan adalah metode survey menggunakan kuesioner.	Tingkat kerawanan terhadap bencana tanah longsor di Kecamatan Bantarkawung meliputi kerawanan rendah, sedang dan tinggi. Daerah yang memiliki tingkat kerawanan rendah seluas 4.081, 88 Ha atau 19,75 %, sedangkan yang memiliki tingkat kerawanan yang sedang meliputi 10.993, 45 Ha atau 53,18 % dan yang mempunyai tingkat kerawanan yang tinggi seluas 5.595,61 Ha atau 27,07 % dari luas wilayah di Kecamatan Bantarkawung. Indeks kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana tanahlongsor di kecamatan Bantarkawung adalah 73,12 %.

No	Identitas	Masalah dan Tujuan	Metode	Hasil
5.	Tingkat Kesiapsiagaan Rumah Tangga Menghadapi Bencana Alam Tanah Longsor di Kelurahan Battang Barat Kecamatan Wara Barat Kota Palopo Tahun 2012	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh faktor pengetahuan, sikap dan pendidikan pengalaman keluarga terhadap kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi di Kelurahan Battang barat Kecamatan Wara Barat, Kota Palopo.	Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode survey	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan mengenai pengaruh faktor pendidikan pengetahuan, pengalaman dan sikap anggota keluarga terhadap kesiapsiagaan rumah tangga menghadapi bencana alam tanah longsor sebagai berikut. Variabel pendidikan berpengaruh terhadap kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi bencana longsor. Variabel pengetahuan berpengaruh terhadap kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi bencana longsor. Variabel yang paling berpengaruh terhadap kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi bencana longsor adalah faktor pengetahuan dan sikap.

Sumber : Hasil Analisis (2020).